

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Seni Budaya adalah pembelajaran yang melalui proses olah rasa membentuk pribadi harmonis dan menumbuhkan multikecerdasan. Pembelajaran Seni Budaya secara umum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap peserta didik menemukan pemenuhan dirinya (*personal fulfillment*) menjadi pribadi yang utuh.¹ Makna budaya dalam pembelajaran Seni Budaya menunjukkan upaya mentransmisikan (melestarikan dan mengembangkan) warisan budaya atau kesenian yang tersebar diberbagai suku bangsa di Indonesia. Melalui aktivitas pembelajaran Seni Budaya, peserta didik difasilitasi untuk memperluas kesadaran sosial dan dapat digunakan sebagai jalan menambah pengetahuan. Tujuan pembelajaran Seni Budaya ini sejalan dengan tujuan pendidikan secara umum sehingga proses pembelajaran yang berlangsung harus sesuai dengan Standar Proses Pendidikan.

Proses pembelajaran menjadi sangat penting, karena berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 6, tentang Standar Proses Pendidikan dijelaskan bahwa penetapan Standar Proses Pendidikan merupakan suatu sistem yang diperlukan untuk menentukan kegiatan, pengelolaan komponen pembelajaran, serta pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai upaya ketercapaian standar kompetensi kelulusan. Standar Nasional

¹ Kemendikbud, *SENI BUDAYA*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014), hlm.vii.

Pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan. Banyak fakta yang menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran anak dituntut untuk menghafal dan menerima informasi tanpa diarahkan untuk memahami informasi dengan menghubungkan kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut berakibat pada saat nanti ketika anak didik yang telah lulus bertemu dengan lingkungan barunya, mereka hanya pandai secara teoritis namun tidak kreatif. Kreatifitas adalah kemampuan mengekspresikan dan mengaktualisasi identitas diri. Pembelajaran kreatif bertujuan agar siswa melakukan kegiatan belajar secara konstruktif yaitu siswa belajar menemukan dan mengembangkan pengetahuannya.² Tujuan ini yang menjadikan proses pembelajaran menjadi sangat penting untuk mencapai kompetensi kelulusan.

Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi kelulusan adalah melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.³ Pemilihan metode pembelajaran berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran akan optimal dan hal ini sangat dasar untuk dipahami guru yaitu bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang cocok digunakan untuk mencapai hasil belajar yaitu Metode Tutor Sebaya. Metode Tutor Sebaya adalah

² Melina Surya Dewi, *Dimensi Kreatif dalam Pembelajaran Seni Tari*, (Jakarta: Pascaikj, 2013), hlm.58.

³ Sobry Sutikno, *Metode dan Model-model pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2014), hlm.34.

sumber belajar selain guru yaitu siswa, siswa di kelas tertentu yang memiliki kemampuan di atas rata-rata anggotanya yang memiliki tugas untuk membantu kesulitan anggota dalam memahami materi ajar. Dengan menggunakan Metode Tutor Sebaya diharapkan setiap anggota lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi sehingga peserta yang bersangkutan dapat terpacu semangatnya untuk mempelajari materi ajar dengan baik.⁴ Metode Tutor Sebaya bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi ajar dengan teman sebaya. Namun Metode Tutor Sebaya memiliki kelemahan yang menjadikan kinerja guru kurang efektif dan terbatasnya siswa yang dapat dilatih dalam satu periode tertentu.⁵

Metode Tutor Sebaya akan lebih efektif jika diterapkan dengan baik, penerapan ini juga dilakukan di SMPN 01 Parungkuda Kabupaten Sukabumi pada pelajaran Seni Budaya dengan materi tari Dogdog Lojor. Kondisi pembelajaran seni tari di SMPN 01 Parungkuda cukup baik karena disekolah ini seni tari merupakan kesenian yang unggul dan terkenal dilingkungannya, guru memiliki metode tersendiri untuk menerapkan tari Dogdog Lojor kepada peserta didik. Hasil Observasi Guru SMPN 01 Parungkuda memilih dengan menerapkan penerapan Metode Tutor Sebaya. Berdasarkan wawancara guru penerapan Metode Tutor Sebaya cukup efektif dalam pembelajaran seni tari. Penerapan Metode Tutor Sebaya juga menuntut anak agar memiliki jiwa sosialisasi antar teman, sehingga pada hasil belajar siswa lebih mandiri dan memiliki kreativitas berkarya.

⁴ Eko Wahyu, *Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Minat dan Kreativitas Koreografi Siswa Kelas IX Mekanik Otomotif 1 SMKN 1 Ampelgading Pemalang*, (Jurnal Penelitian pendidikan Vol 31 No 1, 2014), hlm.20.

⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pustaka Setia:2000), hlm.161.

Penerapan Metode Tutor Sebaya memiliki efek positif yaitu ketika siswa belajar, siswa terlihat gembira, bersemangat, percaya diri, serta terlihat antusias pada pembelajaran tari.

Berdasarkan data proses dan hasil belajar, penerapan Metode Tutor Sebaya diketahui efektif diterapkan pada materi tari Dogdog Lojor pada siswa kelas IX di SMPN 1 Parungkuda. Salah satu faktor penyebab metode ini efektif adalah siswa didalam pembelajaran lebih mudah dalam belajar mandiri bersama teman sebaya, siswa merasa leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi sehingga siswa bersemangat untuk mempelajari materi pelajaran dengan baik. Dampak penerapan Metode Tutor Sebaya, hasil belajar siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini akan mendeskripsikan lebih lengkap mengenai penerapan Metode Tutor Sebaya. Harapannya adalah metode ini dapat menjadi referensi bagi guru dan petunjuk dalam menerapkan Metode Tutor Sebaya untuk pembelajaran keterampilan tari.

B. Fokus dan Subfokus

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka adanya fokus dan sub fokus adalah sebagai berikut:

- a. Fokus utama pada penelitian ini ialah mendeskripsikan penerapan Metode Tutor Sebaya oleh guru di SMPN 01 Parungkuda Kabupaten Sukabumi dalam materi tari Dogdog Lojor.

- b. Sub Fokus pada penelitian ini ialah proses dan hasil penerapan Metode Tutor Sebaya pada materi tari Dogdog Lojor di SMPN 01 Parungkuda Kabupaten Sukabumi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus di atas dapat ditetapkan rumusan masalah adalah bagaimana pembelajaran tari Dogdog Lojor diberikan dengan penerapan Metode Tutor Sebaya. Dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa pengertian dari Metode Tutor Sebaya?
2. Mengapa penerapan Metode Tutor Sebaya efektif untuk materi tari Dogdog Lojor di SMPN 01 Parungkuda Kabupaten Sukabumi?
3. Bagaimana langkah-langkah penerapan Metode Tutor Sebaya pada materi tari Dogdog Lojor di SMPN 01 Parungkuda Kabupaten Sukabumi?
4. Apa kelebihan dan kekurangan penerapan Metode Tutor Sebaya pada materi tari Dogdog Lojor di SMPN 01 Parungkuda Kabupaten Sukabumi?

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambah keilmuan dan pemahaman dalam bidang pendidikan mata pelajaran Seni Budaya khususnya seni tari
 - b. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumber referensi dalam pelaksanaan penerapan Metode Tutor Sebaya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi mahasiswa program studi Seni Tari
 - 1) Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan mahasiswa seni tari dalam pembelajaran yang ada disekolah dan memberikan pengetahuan mengenai teori dan praktik penerapan Metode Tutor Sebaya.
 - 2) Penelitian ini bermanfaat untuk digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan.
 - b. Bagi calon Guru/kalangan akademis
 - 1) Penelitian ini bermanfaat untuk guru dalam melaksanakan pembelajaran penerapan Metode Tutor Sebaya.
 - 2) Penelitian ini bermanfaat untuk melihat kelebihan dan kekurangan dari penerapan Metode Tutor Sebaya.